Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat
E-ISSN: 2807-7903
Vol. 5 No. 2 Juli 2025
Journal home page: https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/Al-khidma

Strategi Pemberdayaan Perempuan dan Anak Untuk Menciptakan Desa Bebas dari Narkoba di Kabupaten Pelalawan

Neri Widya Ramailis[1]✉, Rio Sundari[2], Gitya Kusuma Prianty[3], Widya Eka Putri[4]

[1,2,3,4]Universitas Islam Riau

✉[1]neriwidyaramailis@soc.uir.ac.id,[2]riosundari@soc.uir.ac.id,
[3]gityakusumaprianty@student.uir.ac.id,[4]widyaekaputri@student.uir.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 25 Mar. 2025
Revised: 26 Jul. 2025
Accepted: 8 Aug. 2025
Published: 15 Aug. 2025

Kata Kunci:

Pemberdayaan Perempuan, Pencegahan Narkoba, Desa Bebas Narkoba

Keywords:

Women Empowerment, Drug Prevention, Drug-Free Village

Doi:

10.35931/ak.v5i2.4956

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan serius yang tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada keluarga, masyarakat, dan negara. Ancaman ini semakin terasa di daerah pedesaan, di mana kesadaran tentang bahaya narkoba masih rendah dan akses terhadap informasi serta layanan rehabilitasi terbatas. Kabupaten Pelalawan, juga menghadapi tantangan besar terkait penyalahgunaan narkoba, membutuhkan pendekatan yang lebih spesifik dan efektif untuk menangani masalah ini, terutama di tingkat desa. Perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga, sebagai pengasuh dan pengarah bagi anak-anak, sementara anak-anak adalah kelompok yang paling rentan terpengaruh oleh peredaran narkoba di sekitar mereka. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan dan anak dalam upaya pencegahan narkoba dapat memberikan dampak yang signifikan dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas dari narkoba. Program pengabdian ini bertujuan untuk menciptakan desa bebas narkoba melalui strategi pemberdayaan perempuan dan anak. Metode yang digunakan mencakup analisis situasi, penyuluhan berbasis partisipatif, serta pendampingan komunitas. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas program. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman perempuan dan anak mengenai bahaya narkoba serta partisipasi mereka dalam upaya pencegahan. Program ini juga mendapat dukungan dari Badan Narkotika Nasional (BNN), yang menilai bahwa pendekatan pemberdayaan komunitas sangat efektif dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. BNN menawarkan pelatihan tambahan dan pendampingan hukum bagi masyarakat terdampak, mendukung keberlanjutan program ini. Dengan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait, strategi ini berpotensi menjadi model bagi desa lain dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan bebas dari narkoba.

ABSTRACT

Drug abuse is a serious issue that affects not only individuals but also families, communities, and the nation. This threat is increasingly felt in rural areas, where awareness of the dangers of drugs is still low, and access to information and rehabilitation services is limited. Pelalawan Regency also faces significant challenges related to drug abuse and requires a more specific and effective approach to address this issue, particularly at the village level. Women play a crucial role in the family as

caregivers and guides for children, while children are the most vulnerable group to be influenced by the circulation of drugs around them. Therefore, empowering women and children in drug prevention efforts can have a significant impact in creating a healthy, drug-free environment. This community service program aims to create drug-free villages through a strategy of empowering women and children. The methods used include situational analysis, participatory counseling, and community mentoring. Evaluation is conducted through pre-test and post-test to measure the effectiveness of the program. The results show a significant increase in women's and children's understanding of the dangers of drugs as well as their participation in prevention efforts. This program also receives support from the National Narcotics Agency (BNN), which views the community empowerment approach as highly effective in preventing drug abuse. BNN offers additional training and legal assistance to affected communities, supporting the sustainability of this program. With cooperation between the government, communities, and relevant institutions, this strategy has the potential to become a model for other villages in creating a safer, drug-free environment.

Copyright © 2025 Author(s)
Work published below Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

PENDAHULUAN

Narkotika dan obat-obatan illegal merupakan bahaya signifikan bagi Kesehatan Masyarakat di Indonesia, Setiap orang menginginkan kesehatan yang baik. Kualitas hidup seseorang dapat dipengaruhi oleh kesehatan mereka. Jika kondisi kesehatannya baik, dia akan dapat menjalani kehidupannya dengan baik, tetapi jika kondisi kesehatannya buruk, dia akan menghadapi kesulitan.[1] Penyalahgunaan zat-zat ini telah menjadi salah satu masalah utama dalam kesehatan dan keamanan publik.[2] Penyalahgunaan narkotika dapat memiliki akibat yang signifikan dan meluas, meliputi kerusakan Kesehatan pribadi, gangguan sosial, dan dampak ekonomi yang berat. Berdasarkan informasi dari Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Lembaga terkait lainnya, tingkat penggunaan narkotika di kalangan remaja dan orang dewasa menunjukkan angka yang memprihatinkan, menunjukkan perlunya pendekatan pencegahan dan penanganan yang lebih efektif.[3]

Provinsi Riau, yang berada di pesisir timur Pulau Sumatera, menghadapi risiko besar akibat penyalahgunaan narkotika. Sebagai salah satu lokasi strategis dalam rute perdagangan narkotika di Indonesia, Riau berfungsi sebagai jalur transit utama untuk peredaran obat-obatan terlarang yang berasal dari negara-negara tetangga, khususnya Malaysia.[4] Masalah ini semakin diperburuk oleh rendahnya

[1] Noor Ainah et al., "Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kesehatan Mental Dan Kesehatan Jasmani Bagi Remaja Di Banjarmasin," *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (August 2024), https://doi.org/10.35931/ak.v4i2.4011.

[2] Gilza Azzahra Lukman et al., "Kasus Narkoba di Indonesia dan Upaya Pencegahannya di Kalangan Remaja," *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 3 (2021), https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.36796.

[3] Ainah et al., "Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kesehatan Mental Dan Kesehatan Jasmani Bagi Remaja Di Banjarmasin."

[4] Fitra Rahmat Fadhyuhazis, "Strategi Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh Dalam Mencegah Peredaran Gelap Narkoba Pada Kalangan Remaja" (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), http://library.ar-raniry.ac.id/.

Tingkat edukasi dan kesadaran Masyarakat tentang bahaya narkotika.[5] Banyak orang terutama remaja dan dewasa tidak benar-benar menyadari risiko yang terkait dengan penggunaan narkotika yang mengakibatkan tingginya angka penyalahgunaan.

Kabupaten Pelalawan, dengan berbagai dinamika sosial dan ekonominya, tidak luput dari tantangan tersebut. Penyalahgunaan obat-obatan terlarang, seperti sabu-sabu, ganja, dan obat resep yang disalahgunakan, semakin meluas, menciptakan dampak negatif pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat setempat.[6]

Selain dampak langsung terhadap kesehatan, seperti gangguan fisik dan mental, penyalahgunaan narkotika di Pelalawan juga memicu berbagai masalah sosial. Peningkatan angka kejahatan, penurunan produktivitas, dan kerusakan hubungan interpersonal adalah beberapa dampak sosial yang muncul sebagai akibat dari ketergantungan narkotika.[7] Untuk mengatasi masalah ini secara efektif, diperlukan strategi yang menyeluruh dan melibatkan semua elemen masyarakat. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah pemberdayaan perempuan dan anak.[8] Remaja adalah generasi penerus bangsa yang memiliki peran sangat penting dalam menentukan arah masa depan sebuah negara.[9] Pemberdayaan perempuan dan anak memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan desa yang bebas dari narkoba. Desa bebas narkoba merujuk pada suatu komunitas yang secara aktif berusaha menghilangkan atau meminimalkan dampak negatif narkoba dalam kehidupan masyarakatnya.[10] Konsep ini melibatkan berbagai elemen penting, dimulai dari pencegahan melalui edukasi dan kesadaran masyarakat mengenai bahaya narkoba, termasuk pelatihan untuk remaja dan anak-anak tentang efek buruk dan cara menghindarinya. Selain itu, desa bebas narkoba bekerja sama dengan aparat penegak hukum untuk mengawasi dan menindak peredaran narkoba, memastikan adanya tindakan hukum yang tegas terhadap pelanggar. Penting juga untuk menyediakan dukungan dan program rehabilitasi bagi individu yang sudah terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, membantu mereka pulih dan reintegrasi ke dalam masyarakat.[11] Keberhasilan inisiatif ini sangat bergantung pada partisipasi aktif seluruh anggota komunitas, yang

[5] Puteri Nur Shaliha, *Kebijakan Indonesia Terhadap Malaysia Dalam Menangani Penyeludupan Narkoba Di Provinsi Riau Pada Masa Pemerintahan Presiden Joko Widodo* (Pekanbaru: Universitas Abdurrab, 2021).

[6] Febby Mutia Cintami Andriaty, "Tinjauan Kriminologis Terhadap Penyalahgunaan Narkotika Di Wilayah Hukum Polsek Lima Puluh Kota Pekanbaru" (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2022), https://repository.uir.ac.id/12045/.

[7] Maryatul Kibtyah, "Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba," *Jurnal Ilmu Dakwah* 35, no. 1 (2015).

[8] Zulfikar Jayakusuma et al., "Penguatan Pemberdayaan Hak Perempuan Dan Anak Di Desa Tanjung Rambutan," *Karya Nyata : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 4 (September 2024), https://doi.org/10.62951/karyanyata.v1i4.578.

[9] Muhammad Ihsanul Arief et al., "Pengabdian Kepada Masyarakat 'Moderasi Beragama Untuk Penguatan Karakter Bangsa Di Tingkat Remaja Pada SMAN 2 Martapura Kalimantan Selatan,'" *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (October 2022), https://doi.org/10.35931/ak.v2i2.1458.

[10] Zurriyatun Thoyibah, *Komunikasi dalam Keluarga: Pola dan Kaitannya dengan Kenakalan Remaja* (Penerbit NEM, 2021).

[11] Kukuh Setio Utomo and Megawati Barthos, "Efforts for Reforming the Criminal Justice System in Implementing Rehabilitation Sentences for Drug Abusers," *Jurnal Ekonomi Teknologi Dan Bisnis (JETBIS)* 3, no. 12 (December 2024), https://doi.org/10.57185/jetbis.v3i12.164.

berperan dalam pencegahan, memberikan dukungan kepada korban, dan menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas dari pengaruh narkoba.

Perempuan sebagai pilar keluarga dan anak sebagai generasi masa depan merupakan dua komponen penting dalam pembangunan masyarakat yang sehat dan kuat. Dengan memberdayakan perempuan dan anak, kita tidak hanya memberikan mereka akses ke pengetahuan, keterampilan, dan peluang, tetapi juga memperkuat struktur sosial dan membangun ketahanan komunitas terhadap pengaruh negatif narkoba.[12] Dalam konteks pemberdayaan perempuan, pentingnya peran mereka dalam pendidikan dan pembinaan keluarga tidak bisa diabaikan. Perempuan yang teredukasi dan memiliki keterampilan dapat membantu menciptakan lingkungan keluarga yang lebih sehat dan mendukung, mengurangi risiko terpapar narkoba. Mereka juga berperan aktif dalam proses pencegahan dan rehabilitasi dengan memberikan dukungan moral dan emosional kepada anggota keluarga dan masyarakat.

Sementara itu, pemberdayaan anak melalui pendidikan berkualitas dan partisipasi dalam aktivitas positif sangat penting dalam pencegahan narkoba. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan yang baik dan terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang konstruktif cenderung lebih terhindar dari perilaku berisiko, termasuk penyalahgunaan narkoba.[13] Program-program pencegahan yang melibatkan anak-anak juga membantu mereka menjadi agen perubahan di komunitas mereka. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan dan anak tidak hanya merupakan inisiatif sosial, tetapi strategi krusial untuk membangun desa bebas narkoba, menciptakan masyarakat yang lebih tangguh, teredukasi, dan berdaya, serta mendukung kesehatan dan kesejahteraan bersama.[14]

Tujuan utama dari kegiatan ini yaitu meningkatkan kesadaran dan keterampilan perempuan dalam peran mereka sebagai pendidik dan pengasuh di keluarga, serta memperkuat kapasitas anak-anak melalui pendidikan dan kegiatan positif yang menjauhkan mereka dari perilaku berisiko. Dengan melibatkan perempuan dalam program pelatihan dan dukungan, serta memberdayakan anak-anak melalui pendidikan dan aktivitas ekstrakurikuler, kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi peredaran narkoba dan mengatasi penyalahgunaannya secara komprehensif. Selain itu, inisiatif ini juga bertujuan untuk membangun keterlibatan aktif dari seluruh komunitas dalam upaya pencegahan, menciptakan struktur sosial yang mendukung, dan menyediakan mekanisme rehabilitasi yang efektif, sehingga desa dapat berkembang menjadi kawasan yang bebas dari dampak negatif narkoba.

[12] Devi Siti Hamzah Marpaung, "Bahaya Narkoba Serta Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Pelaku Penyalahguna Narkoba Di Kabupaten Purwakarta," *Jurnal Hukum Positum* 4, no. 1 (2019), https://journal.unsika.ac.id/positum/article/view/3010.

[13] Reny Jabar, Sri Nurhayati, and Nandang Rukanda, "Peningkatan Pemahaman Tentang Bahaya Narkoba untuk Mewujudkan Desa Bersih Narkoba," *Jurnal Masyarakat Mandiri* 5, no. 6 (December 2021), https://doi.org/10.31764/jmm.v5i6.5645.

[14] Ratri Novita Erdianti, Wasis Suprayitno, and Sholahuddin Al-Fatih, "Empowering the Children's and Women's Forum as an Effort to Protect Children and Women from Violence," *Journal of Community Service and Empowerment* 4, no. 3 (November 2023), https://doi.org/10.22219/jcse.v4i3.26817.

METODE PENGABDIAN

Metode penelitian ini berfokus pada pendekatan penyuluhan berbasis analisis situasi dan penilaian kebutuhan di desa target. Langkah pertama dalam metode ini adalah melakukan analisis situasi dan penilaian kebutuhan, yang mencakup observasi langsung mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur digital desa, wawancara dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, dan perwakilan komunitas untuk memahami kebutuhan serta tantangan utama, serta survei kepada warga desa guna mengidentifikasi tingkat literasi digital, akses terhadap teknologi, serta kendala yang dihadapi. Analisis ini menjadi dasar dalam merancang program penyuluhan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat setempat, sehingga intervensi yang dilakukan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil analisis situasi dan penilaian kebutuhan, program penyuluhan dirancang dan dilaksanakan dengan pendekatan yang melibatkan materi penyuluhan yang disusun sesuai dengan kebutuhan spesifik desa. Materi ini mencakup literasi digital dasar, penggunaan teknologi untuk peningkatan ekonomi, serta keamanan digital. Selain itu, metode penyampaian yang digunakan bersifat partisipatif, seperti diskusi kelompok, demonstrasi langsung, dan simulasi praktik.

Dengan pendekatan ini, peserta tidak hanya mendapatkan informasi secara teori tetapi juga memiliki kesempatan untuk langsung mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari. Pelaksanaan penyuluhan ini melibatkan tenaga ahli, relawan, dan perwakilan lembaga lokal yang memiliki pemahaman terhadap kondisi setempat. Kolaborasi dengan berbagai pihak ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas program dan memastikan adanya dukungan yang lebih luas.

Evaluasi program dilakukan untuk mengukur efektivitas penyuluhan melalui pengumpulan umpan balik dari peserta melalui kuesioner dan wawancara guna mengetahui pemahaman mereka sebelum dan sesudah penyuluhan. Analisis data dilakukan dengan metode kuantitatif dan kualitatif untuk menilai peningkatan pengetahuan serta keterampilan digital peserta. Selain itu, indikator keberhasilan penyuluhan dapat diukur dari peningkatan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun administrasi desa. Dengan adanya evaluasi yang sistematis, program dapat terus disesuaikan dan ditingkatkan agar lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Agar program tetap berjalan efektif setelah penyuluhan selesai, diperlukan strategi keberlanjutan yang mencakup kemitraan dengan lembaga lokal seperti pemerintah desa, komunitas, dan organisasi non-pemerintah untuk memastikan dukungan berkelanjutan. Selain itu, disediakan dukungan pasca-program berupa forum diskusi atau kelompok belajar guna mempertahankan dan meningkatkan keterampilan yang telah diperoleh. Pembentukan kelompok belajar ini memungkinkan peserta untuk saling berbagi pengalaman dan menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam penerapan teknologi digital. Dengan demikian, dampak positif program dapat terus berkembang dan menciptakan perubahan yang lebih luas.

Monitoring dan evaluasi jangka panjang dilakukan secara berkala untuk menilai dampak terhadap peningkatan keterampilan digital masyarakat desa. Jika diperlukan, program dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang berkembang di desa target. Selain itu, pemantauan jangka panjang juga memungkinkan identifikasi tantangan yang mungkin muncul setelah program berjalan, sehingga dapat diberikan solusi yang tepat untuk meningkatkan efektivitasnya. Dengan metode ini, diharapkan masyarakat desa dapat lebih siap dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan serta memperkuat kemandirian mereka dalam menghadapi perkembangan teknologi yang terus berubah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan perempuan dan anak dalam upaya menciptakan desa bebas dari narkoba merupakan langkah penting yang tidak hanya melibatkan individu, tetapi juga komunitas secara keseluruhan. Perempuan dan anak-anak memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun ketahanan sosial yang kuat terhadap ancaman narkoba. Dalam banyak masyarakat, perempuan berperan sebagai pilar utama dalam kehidupan keluarga. Mereka adalah sosok yang membimbing, mendidik, dan memberikan contoh bagi anak-anak mereka. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan untuk mengedukasi diri mereka sendiri tentang bahaya narkoba, serta mengajarkan hal tersebut kepada keluarga dan lingkungan sekitar, menjadi kunci penting dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Dengan pemberdayaan, perempuan diberi pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang cukup untuk dapat mendeteksi masalah sejak dini dan berperan dalam pencegahan serta penanggulangan dampak buruk narkoba. Perempuan yang memiliki kesadaran tinggi terhadap masalah narkoba bisa menjadi agen perubahan yang efektif, baik di tingkat keluarga maupun masyarakat. Mereka bisa membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman dengan memperkenalkan nilai-nilai hidup sehat, mempromosikan kegiatan positif, dan menjaga interaksi sosial yang membangun di dalam komunitas. Selain itu, pemberdayaan perempuan juga berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka, yang mana keadaan yang stabil ini dapat memperkuat ketahanan keluarga dan menurunkan kerentanannya terhadap penyalahgunaan narkoba.

Sementara itu, anak-anak adalah kelompok yang sangat rentan terhadap pengaruh buruk narkoba, baik karena rasa ingin tahu, pergaulan, maupun kurangnya pemahaman tentang dampak buruknya. Oleh karena itu, pemberdayaan anak melalui pendidikan yang benar tentang narkoba dan cara menghindarinya sangat penting. Pendidikan tentang bahaya narkoba tidak hanya diberikan di sekolah, tetapi juga dalam keluarga dan komunitas. Anak-anak yang dibekali dengan pengetahuan yang cukup akan lebih mampu menanggulangi tekanan sosial dan pergaulan yang bisa membawa mereka pada penyalahgunaan narkoba. Mereka juga akan lebih memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang bijak dan bertanggung jawab dalam hidup mereka.

Lebih jauh lagi, desa bebas narkoba hanya dapat terwujud jika ada kolaborasi antara perempuan, anak-anak, dan seluruh elemen masyarakat. Pemberdayaan perempuan dan anak menjadi penggerak utama dalam menciptakan kesadaran kolektif mengenai pentingnya hidup sehat dan bebas dari narkoba. Dengan perempuan yang kuat, mandiri, dan berpengetahuan, serta anak-anak yang teredukasi dengan baik mengenai bahaya narkoba, maka mereka tidak hanya menjadi pelindung diri mereka sendiri, tetapi juga menjadi contoh dan agen perubahan di lingkungan mereka. Mereka dapat menyebarkan informasi, mendukung satu sama lain, dan menjaga desa dari ancaman narkoba.

Permasalahan penyalahgunaan narkoba di pedesaan, termasuk di Kabupaten Pelalawan, menjadi ancaman serius yang dapat merusak tatanan sosial dan masa depan generasi muda. Dalam upaya menciptakan desa yang bebas dari narkoba, strategi pemberdayaan perempuan dan anak menjadi langkah yang penting untuk diterapkan.[15] Perempuan, khususnya ibu rumah tangga, memiliki peran strategis dalam mendidik dan mengawasi anak-anak agar tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, program pelatihan dan penyuluhan tentang bahaya narkoba serta penguatan peran keluarga menjadi bagian utama dalam strategi ini. Selain itu, membangun komunitas ibu-ibu yang peduli terhadap permasalahan narkoba dapat menjadi sarana berbagi informasi dan mendeteksi dini adanya ancaman penyalahgunaan zat terlarang di lingkungan desa.

Anak-anak dan remaja sebagai kelompok yang rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan juga perlu diberdayakan melalui program pendidikan dan kegiatan positif.[16] Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga, seni, dan kewirausahaan, dapat menjadi alternatif yang menarik bagi anak-anak untuk menghindari pergaulan yang berisiko. Pendidikan karakter dan penyuluhan di sekolah-sekolah tentang dampak buruk narkoba juga perlu digencarkan, dengan melibatkan tokoh masyarakat, tenaga pendidik, serta aparat keamanan setempat. Selain itu, menciptakan ruang aman bagi anak-anak untuk beraktivitas dan mengekspresikan diri dapat membantu mereka tumbuh dalam lingkungan yang sehat dan positif.

Strategi lainnya yang dapat diterapkan adalah memperkuat kebijakan desa dengan membentuk regulasi dan kebijakan lokal yang mendukung pemberantasan narkoba. Pemerintah desa dapat membangun kerja sama dengan kepolisian, Badan Narkotika Nasional (BNN), serta organisasi sosial dalam menyelenggarakan program rehabilitasi dan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Pemberdayaan ekonomi bagi perempuan juga menjadi aspek penting, di mana peningkatan keterampilan dan akses terhadap pekerjaan dapat mengurangi risiko ekonomi yang sering kali menjadi faktor pendorong penyalahgunaan narkoba dalam keluarga. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi, perempuan dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan aman bagi anak-anak mereka.

[15] Rostiena Pasciana et al., "Developing Women-Friendly and Child-Caring Villages in Indonesia: A Comprehensive Model for Sustainable Community Empowerment Aligned with SDG 5 (Gender Equality)," *Journal of Lifestyle and SDGs Review* 5, no. 2 (January 2025), https://doi.org/10.47172/2965-730x.sdgsreview.v5.n02.pe03165.

[16] Ryan Abu Bakar et al., "The Effectiveness of Outdoor Education on Positive Youth Development and 21st Century Skills," *Journal Sport Area* 9, no. 3 (November 2024), https://doi.org/10.25299/sportarea.2024.vol9(3).16758.

Metode yang digunakan dalam program pemberdayaan ini mencakup pendekatan partisipatif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan di desa. Pertama, dilakukan analisis situasi untuk memahami tingkat penyalahgunaan narkoba dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan ini. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan tokoh masyarakat, dan penyebaran kuesioner kepada warga desa. Kedua, program penyuluhan dan pelatihan diberikan kepada perempuan dan anak-anak melalui sesi edukasi yang bersifat interaktif, seperti seminar, diskusi kelompok, dan simulasi. Ketiga, dilakukan pendampingan berkelanjutan dengan membentuk kelompok ibu-ibu peduli narkoba dan forum remaja sehat yang berfungsi sebagai wadah bagi komunitas dalam berbagi informasi dan dukungan sosial. Selain itu, metode evaluasi diterapkan untuk mengukur efektivitas program melalui pre-test dan post-test guna menilai perubahan pengetahuan dan sikap peserta terhadap narkoba. Pemantauan secara berkala juga dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program, dengan melibatkan aparat desa, tenaga pendidik, serta organisasi sosial yang terlibat. Dengan metode ini, diharapkan strategi pemberdayaan perempuan dan anak dapat diterapkan secara efektif dan memberikan dampak yang berkelanjutan dalam menciptakan desa bebas dari narkoba.

Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa program strategi pemberdayaan perempuan dan anak dalam menciptakan desa bebas dari narkoba di Kabupaten Pelalawan telah memberikan dampak yang signifikan. Setelah dilakukan berbagai kegiatan penyuluhan dan pelatihan, terdapat peningkatan pemahaman di kalangan perempuan mengenai bahaya narkoba dan peran mereka dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungan keluarga dan masyarakat. Banyak ibu rumah tangga yang kini lebih aktif dalam mengawasi anak-anak mereka dan berperan sebagai agen perubahan dalam kampanye anti-narkoba di desa mereka.

Sementara itu, anak-anak dan remaja yang mengikuti program ini juga menunjukkan peningkatan kesadaran akan risiko penyalahgunaan narkoba serta pentingnya memilih pergaulan yang sehat. Kegiatan edukatif, seperti diskusi, pemutaran video edukasi, serta sesi tanya jawab, berhasil membangkitkan kesadaran dan menanamkan nilai-nilai positif dalam kehidupan mereka.

Di sisi lain, keterlibatan tokoh masyarakat, aparat desa, dan tenaga pendidik dalam program ini juga memperkuat upaya pencegahan narkoba di kalangan remaja dan keluarga. Dengan adanya kerja sama antara berbagai pihak, terbentuklah komunitas yang lebih peduli terhadap isu narkoba serta sistem pemantauan yang lebih baik untuk mencegah penyalahgunaan narkoba sejak dini.

Oleh karena itu, sangat disarankan untuk melanjutkan program ini dengan memperluas jangkauannya ke desa-desa lain di Kabupaten Pelalawan dan daerah-daerah lain yang memiliki masalah serupa. Dengan melibatkan lebih banyak pihak dalam upaya pencegahan narkoba, kita dapat bersama-sama menciptakan lingkungan yang lebih aman dan sehat bagi generasi muda, serta mengurangi dampak buruk yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba.

Keberhasilan strategi pemberdayaan ini sangat bergantung pada keterlibatan seluruh elemen masyarakat, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi sosial, dan keluarga. Dengan adanya pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan Kabupaten Pelalawan dapat menjadi

contoh dalam menciptakan desa bebas dari narkoba melalui penguatan peran perempuan dan anak dalam pencegahan serta pemberantasan penyalahgunaan narkoba di lingkungan mereka.



Gambar 1. Kunjungan dan Diskusi bersama Perangkat BNN Kabupaten Pelalawan



Gambar 2. Pelaksanaan PkM dan Diskusi di Desa Mekar Jaya



Gambar 3. Dokumentasi setelah Pelaksanaan PkM di Desa Mekar Jaya

Foto-foto ini menggambarkan Pihak Badan Narkotika Nasional (BNN) juga memberikan respons yang sangat positif terhadap pelaksanaan program ini. Mereka menilai bahwa pendekatan berbasis pemberdayaan komunitas merupakan langkah yang efektif dalam membangun ketahanan sosial terhadap narkoba. BNN menyatakan dukungannya terhadap kelanjutan program ini dan mengusulkan agar strategi serupa dapat diterapkan di desa-desa lain yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap narkoba. Selain itu, BNN juga menawarkan kolaborasi lebih lanjut dalam bentuk pelatihan tambahan bagi masyarakat serta pendampingan hukum bagi keluarga yang terdampak. Dukungan dari BNN ini menjadi dorongan besar bagi keberlanjutan program dan memperkuat sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan institusi penegak hukum dalam menciptakan desa yang bebas dari narkoba.

KESIMPULAN

Program strategi pemberdayaan perempuan dan anak dalam menciptakan desa bebas dari narkoba di Kabupaten Pelalawan telah membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan kesadaran, keterlibatan masyarakat, dan sinergi antara berbagai pihak dalam upaya pencegahan narkoba. Perempuan, terutama ibu rumah tangga, kini memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai peran mereka dalam membimbing dan mengawasi anak-anak agar tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Selain itu, anak-anak dan remaja juga lebih memahami bahaya narkoba dan terdorong untuk mengambil peran aktif dalam menjaga lingkungan mereka tetap bersih dari narkoba.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah desa, tenaga pendidik, aparat keamanan, dan komunitas lokal. Melalui pendekatan ini, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya pencegahan narkoba dan memiliki alat yang lebih efektif untuk mengatasi permasalahan ini di tingkat desa.

Meskipun hasil yang dicapai cukup signifikan, masih diperlukan langkah-langkah lanjutan untuk memastikan keberlanjutan program ini. Pemantauan dan evaluasi rutin harus terus dilakukan untuk menilai efektivitas program dalam jangka panjang. Selain itu, perlu adanya kebijakan desa yang mendukung program pemberdayaan ini, serta akses terhadap sumber daya ekonomi dan pendidikan yang lebih luas bagi perempuan dan anak-anak.

Dengan strategi yang berkelanjutan, kerja sama antara berbagai pihak, dan dukungan penuh dari masyarakat, diharapkan Kabupaten Pelalawan dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam menciptakan desa yang bebas dari narkoba. Melalui pemberdayaan yang tepat, kita dapat membangun lingkungan yang lebih sehat, aman, dan sejahtera bagi generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Ainah, Noor, Rusdi Rusli, Gt Muhammad Irhamna Husin, and Muhammad Ihsanul Arief. “Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kesehatan Mental Dan Kesehatan Jasmani Bagi Remaja Di Banjarmasin.” *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (August 2024). https://doi.org/10.35931/ak.v4i2.4011.

Andriaty, Febby Mutia Cintami. "Tinjauan Kriminologis Terhadap Penyalahgunaan Narkotika Di Wilayah Hukum Polsek Lima Puluh Kota Pekanbaru." Skripsi, Universitas Islam Riau, 2022. https://repository.uir.ac.id/12045/.

Arief, Muhammad Ihsanul, Maisarah Maisarah, Gt Muhammad Irhamna Husin, Mailita Mailita, Noor Ainah, Muchamad Yusuf, and Hisyam Ramadhan. "Pengabdian Kepada Masyarakat 'Moderasi Beragama Untuk Penguatan Karakter Bangsa Di Tingkat Remaja Pada SMAN 2 Martapura Kalimantan Selatan.'" *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (October 2022). https://doi.org/10.35931/ak.v2i2.1458.

Bakar, Ryan Abu, Mustika Fitri, Yusuf Hidayat, Amung Ma'mun, and Rola Angga Lardika. "The Effectiveness of Outdoor Education on Positive Youth Development and 21st Century Skills." *Journal Sport Area* 9, no. 3 (November 2024). https://doi.org/10.25299/sportarea.2024.vol9(3).16758.

Erdianti, Ratri Novita, Wasis Suprayitno, and Sholahuddin Al-Fatih. "Empowering the Children's and Women's Forum as an Effort to Protect Children and Women from Violence." *Journal of Community Service and Empowerment* 4, no. 3 (November 2023). https://doi.org/10.22219/jcse.v4i3.26817.

Fadhyuhazis, Fitra Rahmat. "Strategi Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh Dalam Mencegah Peredaran Gelap Narkoba Pada Kalangan Remaja." Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019. http://library.ar-raniry.ac.id/.

Jabar, Reny, Sri Nurhayati, and Nandang Rukanda. "Peningkatan Pemahaman Tentang Bahaya Narkoba untuk Mewujudkan Desa Bersih Narkoba." *Jurnal Masyarakat Mandiri* 5, no. 6 (December 2021). https://doi.org/10.31764/jmm.v5i6.5645.

Kibtyah, Maryatul. "Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba." *Jurnal Ilmu Dakwah* 35, no. 1 (2015).

Lukman, Gilza Azzahra, Anisa Putri Alifah, Almira Divarianti, and Sahadi Humaedi. "Kasus Narkoba di Indonesia dan Upaya Pencegahannya di Kalangan Remaja." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 3 (2021). https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.36796.

Marpaung, Devi Siti Hamzah. "Bahaya Narkoba Serta Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Pelaku Penyalahguna Narkoba Di Kabupaten Purwakarta." *Jurnal Hukum Positum* 4, no. 1 (2019). https://journal.unsika.ac.id/positum/article/view/3010.

Nisa, Rahmatun. "Perlindungan Hukum Satwa Liar Dilindungi Di Aceh Dari Perburuan Dan Perdagangan Ilegal (Penelitian Di Balai Konservasi Sumber Daya Alam Aceh)." *Perlindungan Hukum Satwa Liar Dilindungi Di Aceh Dari Perburuan Dan Perdagangan Ilegal (Penelitian Di Balai Konservasi Sumber Daya Alam Aceh)*, no. 27 (2024).

Pasciana, Rostiena, Mila Karmila, Ieke Sartika Iriany, Lia Juliasih, and R. Ismira Febrina. "Developing Women-Friendly and Child-Caring Villages in Indonesia: A Comprehensive Model for Sustainable Community Empowerment Aligned with SDG 5 (Gender Equality)." *Journal of Lifestyle and SDGs Review* 5, no. 2 (January 2025). https://doi.org/10.47172/2965-730x.sdgsreview.v5.n02.pe03165.

Shaliha, Puteri Nur. *Kebijakan Indonesia Terhadap Malaysia Dalam Menangani Penyeludupan Narkoba Di Provinsi Riau Pada Masa Pemerintahan Presiden Joko Widodo*. Pekanbaru: Universitas Abdurrab, 2021. //pustaka.univrab.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D11992.

Thoyibah, Zurriyatun. *Komunikasi dalam Keluarga: Pola dan Kaitannya dengan Kenakalan Remaja*. Penerbit NEM, 2021.

Utomo, Kukuh Setio, and Megawati Barthos. "Efforts for Reforming the Criminal Justice System in Implementing Rehabilitation Sentences for Drug Abusers." *Jurnal Ekonomi Teknologi Dan Bisnis (JETBIS)* 3, no. 12 (December 2024). https://doi.org/10.57185/jetbis.v3i12.164.

Zulfikar Jayakusuma, Ali Syobri, Balqis Sakinah, Ilma Rama Dona, Jerry Wan Beckam, Annum Satya Rahmah Harahap, Grace Blessinka, et al. "Penguatan Pemberdayaan Hak Perempuan Dan Anak Di Desa Tanjung Rambutan." *Karya Nyata : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 4 (September 2024). https://doi.org/10.62951/karyanyata.v1i4.578.